

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI PAUD MERPATI KOPERTIS AMBON

Yesca Leleuliya, Oktovina A Rahayaan
Institut Agama Kristen Negeri Ambon
Email : yeschalelelija@gmail.com

Abstract:

Early childhood education (ECED) is an important phase in the formation of children's knowledge base and character. This research focuses on the use of colouring activities as a method to develop early childhood creativity. This research adopted a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The data analysis process includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of the study is that colouring activities significantly contribute to the development of children's creativity. Children's creativity is seen through the way they choose and combine colours and their ability to colour within predetermined boundaries. PAUD Merpati Koperti Ambon teachers implement colouring activities by giving children the freedom to explore with colours, thus encouraging creativity and freedom of expression.

Keywords: *Early childhood education, creativity, colouring activities, child development.*

1. PENGANTAR

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam pengembangan potensi anak. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak sejak usia dini hingga berusia 6 tahun, menanamkan pengetahuan serta membangun karakter untuk mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. PAUD diimplementasikan melalui berbagai jalur pendidikan seperti formal (Taman Kanak-kanak, Raudathul Atfal), nonformal (Satuan PAUD sejenis, Kelompok Bermain), dan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan).

Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan signifikan terkait evaluasi efektivitas relatif dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam PAUD. Khususnya, di PAUD Merpati, meskipun terdapat berbagai metode pembelajaran, belum ada evaluasi menyeluruh yang mengukur sejauh mana

metode-metode tersebut mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Selain itu, peran jalur informal, yang meliputi keluarga dan lingkungan, seringkali belum terintegrasi dengan baik, padahal ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak di PAUD.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kreativitas dalam perkembangan anak, khususnya melalui kegiatan mewarnai gambar yang menjadi metode umum di PAUD. Kegiatan ini tidak hanya merupakan aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga memberikan manfaat kognitif dan emosional, termasuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan imajinasi anak. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk menggali lebih dalam bagaimana kegiatan ini, dan aktivitas kreatif lainnya, dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak.

Kajian literatur menunjukkan bahwa periode usia 0-6 tahun sangat kritis dalam pembentukan kapasitas mental dan spiritual anak, dengan fase perkembangan yang cepat dan rentan. Ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang sensitif dan komprehensif di PAUD.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dalam pemahaman tentang implementasi dan efektivitas pendidikan PAUD, khususnya dalam konteks kegiatan mewarnai dan peran jalur pendidikan informal, serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini.

2. TINJAUAN LITERATUR Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD adalah tahap kritis pembangunan fondasi pendidikan untuk anak-anak. Anak rentang usia 0 sampai 6 tahun merupakan individu yang unik dimana pada masa ini anak mengalami proses perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan mental maupun spiritualnya, di masa ini anak sangat kritis dan cepat sekali menerima stimulasi yang diberikan (Y. A. S.Dewi, 2014). Cara belajar anak usia dini sebaiknya dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan konsep dasar yang mempunyai makna bagi anak dengan pengalaman sebenarnya. Dengan harapan anak bisa menunjukkan aktifitas serta keingintahuan secara optimal (Rohanah & Watini, 2022). Maka dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan awal anak. Anak-anak pada usia dini sedang mengalami fase perkembangan

yang cepat dan rentan. Mereka mulai mengembangkan keterampilan motorik halus, pengenalan warna, dan imajinasi. Kegiatan yang merangsang kreativitas seperti mewarnai dapat berdampak positif pada perkembangan mereka.

Kreativitas Dalam PAUD

Kegiatan mewarnai gambar adalah salah satu metode yang umum digunakan di PAUD. Mewarnai bukan hanya aktivitas menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memiliki manfaat kognitif dan emosional. Aktivitas ini membantu anak-anak belajar mengenali warna, mengembangkan koordinasi mata-tangan, serta merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Mewarnai gambar di PAUD membantu anak-anak mengembangkan kemampuan visual dan motorik halus. Anak-anak belajar untuk memegang pensil dengan baik, mengontrol gerakan tangan mereka. Ini penting untuk perkembangan kemampuan menulis dan berbagai aktivitas lainnya di masa depan.

Untuk mewarani sebuah gambar maka sangat di perlukan kreativitas yang tinggi sehingga anak dapat menghasilkan gambar yang indah. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia

mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. (Rohani et al., 2018). Kreativitas anak muncul kadang secara tiba-tiba tanpa kita duga, maka jika hal tersebut terlihat berarti kreativitas anak mulai berkembang. Kemampuan kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, hanya saja kadarnya berbeda-beda setiap manusia, sehingga kreatif sendiri memiliki beberapa norma. (Rohani et al., 2018)

Pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses yang diproduktivitas. Kreativitas dapat pula di tinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu berperilaku kreatif. Rhodes menyebut keempat jenis defenisi kreativitas ini sebagai “*four P’s Creativity: person, process, press, product*”. keempat P ini saling berkaitan yaitu pribadi yang kreatif (Zhou et al., 2020). Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kombinasi baru yang di maksud yaitu bukan berarti menciptakan hal-hal yang baru sama sekali tetapi menggabungkan (kombinasi) hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Zhou et al., 2020)

Kreativitas adalah suatu proses mental idividu yang melahirkan gagasan, metode, atau produk baru yang bersifat imajinatif, fleksibel, intergrasil, suksesi, dikontinuitas, diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. (Zhou et al., 2020). Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas

sangatlah penting karena kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekedar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras. (Sciences, 2016)

Teori kebutuhan Maslow (Rawat, 2016) menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu kebutuhan manusia yang termasuk dalam level paling puncak, yaitu kebutuhan dalam aktualisasi diri. Melalui kreativitas, seseorang dapat mewujudkan dirinya, dapat memecahkan berbagai permasalahan, memberikan kepuasan, bahkan meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”Mewarnai” merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “warna”, artinya memberi warna; mengecat dan sebagainya; menandai (dengan warna tertentu); mempengaruhi. Dan kata “Gambar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan kata benda, yang artinya tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.

Sedangkan kegiatan mewarnai gambar adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan

dan warna lainnya.(Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar sepertimana dikatankan oleh Adi D. Tilong bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan. Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar, kegiatan yang satu ini pun sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh guru PAUD dalam rangka meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini. Kegiatan mewarnai tidak hanya sebagai media ekspresi kreatif tetapi juga memiliki peran dalam perkembangan motorik halus, pengenalan warna dan kemampuan kognitif dari anak.

Gardner (Gardner, 1983) dalam teorinya mengidentifikasikan bahwa kecerdasan artistik sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Selain itu, Csikszentmihalyi menekankan pentingnya kreativitas dalam perkembangan pribadi anak dapat dilihat melalui kegiatan seperti mewarnai. (Csikszentmihalyi, 1996)

Kegiatan mewarnai membantu anak dalam mengembangkan koordinasi motorik dan keterampilan visual. Mewarnai memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dan mengembangkan pemikiran kreatifi. (Brittain, 1987).

Kegiatan mewarnai di PAUD bukan hanya sekedar kegiatan seni, tetapi juga alat penting dalam pengembangan kreatif, motorik dan kognitif anak.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010). Menurut Poerwandari penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi(Poerwandari Kristi, 2005). Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong, 2002).

Dengan demikian, peneliti harus berada di lapangan untuk melaksanakan penelitian melalui observasi maupun wawancara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek, obyek

penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat berdasarkan fakta-fakta yang tepat sebagaimana adanya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungannya yang terus menerus terjadi. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan

wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagaimana yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik dari manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lexy J. Moleong, 2010).

b. Dokumen

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lain. Metode penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dapat mempelajari dokumen-dokumen tersebut dengan mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut objek yang diteliti. Selain itu, istilah dokumen ini juga merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, catatan harian, catatan kasus klinis dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai

informasi tambahan sebagai bagian dari studi yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan perkembangan yang signifikan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini Miles

dan Huberman, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*Looking at displays helps to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*”. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Mewarnai:

Perkembangan kreativitas perlu dipupuk sejak usia dini. Kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang. Seiring berkembang zaman tidak dipungkiri pula diperlukan generasi penerus bangsa yang kreatif dengan segala ide dan penemuan baru. Penelitian ini berfokus pada perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di PAUD Merpati. Berdasarkan hasil observasi dilihat dari cara anak dalam memilih warna dan penerapan gambar serta tingkat ketelitian dan koordinasi anak saat mewarnai sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil yang diterima di mana ketika anak mewarnai tidak keluar dari

garis yang telah ditetapkan, anak juga mengerti batasan yang ada dalam proses mewarnai.

Setiap anak memiliki kreativitas namun hanya saja tingkat kreativitasnya yang berbeda-beda. Ketika peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran, Pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan pembuka sebagaimana mestinya seperti memberikan salam pembuka, Berdoa, mengabsen, dan menanyakan kabar pada setiap anak. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum memasuki kelas anak – anak berbaris terlebih dahulu didepan kelas. Untuk mencapai satu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru harus membuat RPPH terlebih dahulu minimal sehari sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPPH maka kegiatan akan lebih tertata sehingga memudahkan guru dalam melakukan kegiatan.

Respons Anak Terhadap Kegiatan Mewarnai

Pemilihan kegiatan maupun media yang akan di gunakan dalam pembelajaran yang berada pada Paud Merpati Kopertis yaitu dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak. selain itu para guru pada Paud tersebut sering melakukan *Shering* satu dengan yang lainnya tentang bagaimana caranya membuat sebuah kegiatan atau proses pembelajaran yang

membuat anak merasa senang dan menikmati pembelajaran tersebut dan juga anak dapat memaknaikannya

Berdasarkan hasil pengamatan pemilihan kegiatan maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran di Paud Merpati Kopertis sudah berjalan dengan baik. Kreativitas anak pun berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi , terlihat dari anak yang aktif merespon kegiatan dan hasil penilaian oleh guru yang menunjukkan adanya perkembangan kreativitas anak. Namun hanya ada beberapa anak saja yang kurang merespon. Kunci dari anak yang kreatif yaitu terletak pada guru yang kreatif pula, Guru terlebih dahulu harus kreatif menciptakan kegiatan maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adanya inovasi dalam kegiatan maupun media pembelajaran membuat anak lebih tertarik terhadap kegiatan. Dengan begitu maka kegiatan akan lebih mengesankan bagi anak. Pada hakikatnya teknik pembelajaran pada anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada diri anak. Melalui bermain anak diajak untuk dapat mengeksplor segalah sesuatu yang ada disekitarnya. Bermain memiliki manfaat bagi anak usia dini yaitu memberikan kesenangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun di dalam kegiatan bermain tersebut harus diberi muatan sehingga anak dapat belajar. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan fungsi media sendiri yaitu

mempercepat tercapai dan tersampainya materi yang akan disampaikan guru kepada anak. Mengingat bahwa anak usia dini belajar melalui benda – benda yang konkrit/nyata maka untuk itu suatu keharusan bagi suatu lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyediakan media pembelajaran.

Dari hasil pengamatan ini jelas terlihat bahwa mayoritas anak sangat menunjukkan antusiasme dan keaktifan selama kegiatan mewarnai. Beberapa anak menunjukkan tingkat kreativitas tinggi dengan kombinasi warna yang unik dan memiliki ekspresi artistik individu.

Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Perkembangan Kreativitas

Kegiatan pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Paud Merpti Koperti Ambon beraneka ragam. Salah satunya yaitu Kreativitas Mewarnai . Mewarnai dipilih karna anak dapat mengkombinasikan warna sesuai dengan keinginannya, selain itu mewarnai digunakan karna anak sangat suka dalam mengkordinasikan warna yang menurut anak cocok untuk di masukan dalam lukisan atau gambar yang dibuat oleh anak itu sendiri. Dari kegiatan yang ini juga dapat menimbulkan rasa bangga pada dirinya sendiri karna, anak dapat merasakan kepuasan mengenai pilihan warna yang dipakai pada gambar atau lukisannya anak merasa bahwa warna yang telah dia pakai pada lukisan atau gambarnya sangat cocok dan sangat sesuai dengan keinginannya.

Kegiatan mewarnai memberikan peningkatan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan dan mengeksplorasi warna. Selain itu kreativitas anak berkembang tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah seperti yang dinformasikan oleh orang tua kepada guru.

Peran Guru Dalam Mendorong Kreativitas

Perkembangan Kreativitas anak juga dapat dirasakan oleh orang tua di rumah. Dimana anak sudah dapat berkreasi dengan warna atau memadukan warna dengan sangat baik pada setiap hasil lukisan atau gambar yang telah dia buat dan menurut para orangtua pemilihan warna yang dipakai dan digunakan oleh anak sangat cantik dan indah. Anak pun meminta karya yang telah dibuatnya di sekolah di bawah pulang kerumah dan akan menunjukan kepada orangtua mereka. Memang tidak ada standar nilai yang baku tentang keberhasilan dalam mewarnai bagi anak usia dini dikarenakan setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda dalam berimajinasi, dan menerapkan imajinainya dalam bentuk gambar yang diwarnai. Tindakan mewarnai sendiri membutuhkan kontrol diri yang ada dalam diri anak untuk mendapatkan hasil yang baik oleh karna itu penulis membuat standar penilaian yang dipakai untuk mengukur standar keberhasilan anak usia dini dalam mewarnai.

- a. Sangat baik dalam proses ini anak sudah mampu melakukan proses mewarnai lukisan dengan tidak keluar dari garis, anak dapat mengerti batas-batas yang ada

- dalam proses mewarnai tersebut, proses pemberian warna tidak dibantu oleh guru, pada proses ini ada sebagian anak yang pada proses mewarnai tidak keluar dari garis, anak dapat memahami tentang bagian – bagian mana yang boleh di warnai dan yang tidak boleh diwarnai berdasar hasil observasi hal itu dikarenakan anak tersebut sangat suka dalam mewarnai, dan juga memiliki kegemaran yang tinggi dalam proses mewarnai sehingga guru tidak perlu untuk membantu anak tersebut.
- b. Baik dalam proses ini ada anak memang sudah mampu dalam proses mewarnai tapi masih keluar dari garis dan juga anak masih kaku untuk bisa mengerjakan tangannya agar pada proses mewarnai tidak keluar dari batas-batas yang sudah ditetapkan dan juga anak masih diarahkan oleh guru tentang bagian mana yang boleh diwarnai dan tidak diwarnai, Hal ini mungkin di akibatkan karna motorik halus anak masih belum baik, atau kegemaran anak terhadap mewarnai kurang sehingga anak belum mampu untuk mengerti bagaimana proses pewarnaan yang baik, dan juga dalam proses mewarnai harus dilakukan secara menyeluruh terhadap lukisan yang sudah di sediakan.
- c. Kurang baik dikatakan kurang baik karna dalam proses mewarnai tidak merata, dan banyak warna yang keluar dari garis, warna yang di berikan tidak menyeluruh hanya sebagian lukisan saja yang mendapat warna dan sebagiannya

lagi tidak, dan juga masih dibantu oleh guru dan juga masih harus berdasarkan arahan guru penyebab hal ini karna mungkin motorik halus masih belum baik, anak tidak menyukai kegiatan mewarnai dan juga mungkin anak masih belajar tentang batasan-batasan dalam mewarnai.

- d. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas. Inovasi dalam kegiatan dan media pembelajaran mempengaruhi minat dan motivasi anak untuk berkreasi.

5. PENUTUP

Berdasarkan uraian – uraian yang di kemukakan pada bab sebelumnya kesimpulannya yaitu pengembangan Kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar menunjukkan hasil yang baik. Melakukan kegiatan mewarnai memiliki pengaruh sangat baik karna dapat menambah kreativitas untuk menciptakan hal – hal yang baru.

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada setiap pihak yang membantu dalam memperlancar penulisan ini sampai pada proses publikasi, khususnya kepada Tim Redaksi Jurnal Institutii untuk kontribusinya dalam proses publikasi jurnal ini

Pustaka Acuan

- Brittain, L. &. (1987). *Creative and Mental Growth*. Macmillan.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. Harper Perennial.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.

- Khadija. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (P. Publishing (ed.)).
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Di* (Perdana Publishing (ed.)).
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah* (P. Publishing (ed.)).
- Khairina. (2016). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Raudhatul Athfal* (P. Publishing (ed.)).
- Kusumawardani, R., Rosidah, L., Dina, R., Wardhani, K., Raharja, R. M., Universitas, F., & Ageng, S. (2018). *PROFIL KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN 5-6 YEARS CHILDREN CREATIVITY PROFILE*. 13(1), 11–16.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya Offset (ed.)).
- Lina. (2015). No Title? __. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Moleong, J. . (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya (ed.)).
- Muhammad, H. (2004). *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik* (D. P. Nasional (ed.)).
- Poerwandari Kristi. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia* (LPSP3 UI (ed.)).
- Pratitis, N., Ashari, A., & Hetharia, W. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 03(03), 229–231.
- Pusputasari, I. I. (2014). Jenjang Tk Latar. *Tk a Dan B*, 4, 6–27.
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>
- Rohani, A. E., Islami, C. C., & Ilman, N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Gambar*. 118–132.
- Sciences, H. (2016). *Strategi mengembangkan kreativitas*. 4(1), 1–23.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi* (Alfabeta (ed.)).
- Sujiono, & Dkk. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (P. Indeks (ed.)).
- Wicaksana, A. (2016). Pembelajaran CTL di PAUD. *Http://Eprints.Uny.Ac.Id*, 9–35.
- Yeni Rachmawati, & Dkk. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Kencana (ed.)).
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). No